

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Tjipto Subadi (2006, hlm.15), Penelitian kualitatif tertuju untuk memahami makna yang tersembunyi di balik suatu tindakan, “perilaku”, atau hasil karya yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian dilakukan pada latar yang sifatnya alamiah (natural setting), bukan pada situasi buatan.

Selanjutnya, Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2017: 3) Mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada interaksi antara peneliti dan objek penelitian melalui interview secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti belum mengetahui secara langsung dan mendetail kearifan lokal apa saja yang berkembang di masyarakat Baduy. Hasil penelitian tersebut diuraikan oleh peneliti ke dalam sebuah tulisan.

B. Metode Penelitian

1. Metode Etnografi

Untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai kearifan local yang terdapat pada masyarakat suku Baduy peneliti menggunakan studi etnografi dalam prosesnya, karena sesuai untuk menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang material seperti artefak

budaya (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti (Kiki Zakiah, 2005: 183).

2. Metode model ADDIE

Model ADDIE menurut Hastuti dan Zul (2020) model ADDIE didesain secara singkat dan fleksibel sehingga dipakai oleh banyak tenaga pengajar untuk menjadi acuan dalam mengembangkan produk pembelajaran. Pengajar lebih tertarik dengan model ini karena memiliki langkah-langkah yang sederhana. Kesederhanaan itu yang membuat model ADDIE dikelompokkan sebagai model berskala mikro dan berorientasi umum atau generik. Berskala mikro artinya memiliki desain yang sederhana dan berorientasi umum artinya memiliki pola umum yang mendasari pikiran pengembangan model. Hal itu menjadi ciri khas model ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda dkk.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Khususnya dalam bidang pendidikan, Borg & Gall (dalam, Hasrul Hadi dan Sri Agustina, 2016, hlm.97) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pengembangan model ADDIE. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. *Analyze*, kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama ini antara lain:
 - 1) Analisis Buku Guru dan Buku Siswa Senang Belajar Matematika Kelas IV SD/MI Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, media atau bahan ajar yang digunakan, dan alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.
 - 2) Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan olehguru dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, dan respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan. Dalam

proses wawancara peneliti membuat instrument wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apa kesulitan yang kamu rasakan ketika guru menyampaikan materi tentang bangun datar?
2.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menyampaikan pembelajaran tentang materi bangun datar?
3.	Bahan ajar apa yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi tentang bangun datar?
4.	Bagaimana menurutmu tentang bahan ajar yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi bangun datar?
5.	Apakah bahan ajar yang selama ini digunakan mudah kamu pahami?

- 3) Wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat analisa berupa aspek apa saja yang telah diberikan dan belum diberikan dalam bahan ajar tersebut.

Dalam proses wawancara dengan guru peneliti membuat instrument analisis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Aspek dan Indikator Bahan Ajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
ASPEK KELAYAKAN ISI BAHAN AJAR			

	A. Cakupan Materi		
1	Indikator dan tujuan sesuai dengan KI/KD		
2	Materi sesuai dengan KI/KD		
3	Adanya petunjuk belajar berupa petunjuk bagi guru dan siswa, untuk dapat belajar dan mengajarkan materi tertentu.		
4	Adanya informasi pendukung berupa informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar. Baik itu dari buku, internet, koran, majalah dll.		
5	Adanya soal-soal tes yang sesuai dengan KI/KD		
6	Adanya petunjuk kerja/ lembar kerja yang sesuai dengan bahasan materi pokok		
	B. Mengandung Wawasan Produktivitas		
1	Menumbuhkan semangat kemandirian, yaitu menyajikan latihan, contoh-contoh yang memotivasi peserta didik untuk bekerja keras.		
	C. Mengandung Wawasan Kontekstual		
1	Menyajikan contoh konkret dari lingkungan lokal/nasional/internasional		
2	Bahan ajar mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal setempat		
ASPEK KEBAHASAAN BAHAN AJAR			
	A. Komunikatif		
1	Bahan ajar disajikan dalam bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi		
2	Kesesuaian ilustrasi pada gambar dengan substansi pesan yang akan disampaikan		
	B. Dialogis dan Interaktif		

1	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan (bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong untuk membaca bahan ajar tersebut)		
2	Menciptakan komunikasi interaktif (peserta didik seolah berkomunikasi dengan penulis)		
ASPEK PENYAJIAN BAHAN AJAR			
A. Pendukung Penyajian Materi			
1	Kesesuaian ilustrasi dengan materi ajar		
2	Penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan yang diambil		
3	Tabel, gambar, dan lampiran diberi nomor dan judul		
4	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran		
5	<i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab		
6	Pengantar (uraian isi modul dan cara penggunaannya di awal modul)		

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006.

b. *Design*, setelah mendapatkan data hasil analisis kemudian pada tahap ini peneliti mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal, maka langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan konsep penyajian bahan ajar yang disesuaikan dengan hasil analisis.
- 2) Perancangan media pembelajaran menggunakan permainan ludo dan diintegrasikandengan kearifan lokal masyarakat Baduy.
- 3) Membuat alat evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. *Development*, pada tahap pengembangan ini yang dapat dilakukan ialah:

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada salah satu topik

materi yang telah dipilih dalam hal ini pada materi bangun datar di kelas IV.

- 2) Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Permainan Ludo berbasis kearifan lokal.
 - 3) Validasi ahli untuk menilai seberapa cocok bahan ajar dibuat untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran.
- d. *Implementation*, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran *permainan ludo* yang telah dibuat. Peneliti dapat menggali informasi mengenai hambatan-hambatan yang siswa dan guru rasakan pada tahap ini.
- e. *Evaluation*, tahap ini dapat dilaksanakan dua kegiatan yaitu refleksi implemmentasi bahan ajar yang telah di uji cobakan dan revisi atas kekurangan yang ditemukan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Mania (2017, hlm.221) mengemukakan bahwa observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke dalam dunia informan guna mendapatkan dan mencatat data yang diperlukan. Observasi atau pengamatan langsung, berarti peneliti mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung dalam memasuki dunia informan. Peneliti melibatkan diri di dalam beberapa kegiatan informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dan akurat. Sebisa mungkin peneliti mencoba berbaur dan mengikuti bahasa yang informan gunakan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Imami N. Rachmawati (2007, hlm.36) Wawancara

tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Wawancara jenis ini terutama cocok bila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Wawancara ini menghasilkan data yang terkaya, tetapi juga memiliki *dross rate* tertinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. *Dross rate* adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena dokumentasi akan berbentuk foto atau video. Alat instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan kamera.

2. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data maka langkah selanjutnya yang harus di laksanakan adalah menganalisisnya. Teknik analisis data yang peneliti gunakan disini yaitu analisis data dengan model Spradley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 347) melalui empat tahap, antara lain :

a. Analisis Domain

Merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Suatu domain merupakan kategori budaya yang terdiri atas 3 elemen yaitu:

- 1) Cover term, merupakan nama suatu domain budaya.
- 2) Included terms, merupakan nama-nama yang lebih rinci yang ada

dalam suatu kategori.

- 3) Semantic relationship, hubungan semantik antar kategori. Terdapat 9 tipe hubungan semantik yaitu: jenis, ruang, sebab akibat, rasional, fungsi, cara mencapai tujuan, urutan, dan atribut.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Melalui analisis taksonomi ini, domain yang telah ditetapkan menjadi cover term dapat diuraikan lebih rinci dan mendalam. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (box diagram), diagram garis dan simpul (lines and note diagram) dan outline.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, peneliti mencari perbedaan atau yang kontras dari tiap-tiap komponen.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya adalah mencari benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Selanjutnya akan disusun situasi sosial/ obyek penelitian yang tadinya remang-remang menjadi lebih terang dan jelas. Berdasar hasil analisis tema budaya, selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru apabila judul proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan

D. Latar Penelitian

1. Waktu penelitian:

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2021.

2. Tempat penelitian :

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat suku Baduy, Lebak, Banten dan di Desa Mancak, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang Banten.

E. Subjek Penelitian / responden/ pelaku/ informan.

Subjek penelitian / responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD dan Masyarakat Baduy

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian Pendidikan, proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Data yang dikumpulkan sangat terkait dengan fenomena, yang menjadi focus penelitian. Data ini dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Wiersma, dalam Retnawati Heri : 2015).

Dalam penelitian terdapat dua macam instrument tes, di antaranya instrument tes dan non tes, Penelitian ini menggunakan instrument non tes. Untuk instrument non tes, dapat dikategorikan menjadi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket berupa sekumpulan pertanyaan yang biasanya dalam bentuk tertulis kemudian diberikan kepada responden. Jika peneliti menanyakan sekumpulan pertanyaan kepada responden secara langsung, Teknik ini disebut dengan wawancara. Observasi terjadi jika peneliti mengamati langsung fenomena-fenomena yang terkait dengan penelitian. Adapun komunitas merupakan Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, baik disimpan peneliti sendiri maupun orang lain terkait dengan focus penelitian.

Berikut adalah instrument yang dikembangkan oleh peneliti :

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara mendalam tentang kearifan lokal serta pola hidup masyarakat di suku Baduy sebagai objek penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti ialah:

1) Pedoman Wawancara Masyarakat Baduy

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara

No	Pokok Pertanyaan	Sub Pokok Pertanyaan
----	------------------	----------------------

1.	Rumah Adat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari apakah bahanyang digunakan? 2. Bagaimana langkah-langkah membuatnya? 3. Terdapat berapa ruang di dalam rumah dan apa saja fungsinya? 4. Kenapa konsep rumahnyaharus rumah panggung? 5. Apakah menggunakan paku dalam proses pembuatannya?
2.	Leuit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari apakah bahan yang digunakan?
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana caramembuatnya? 3. Apa kegunaan dari leuit? 4. Kenapa bentuk dan ukuranleuit berbeda-beda?
3.	Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari apa bahan dasaryang digunakan? 2. Bagaimana carapembuatannya? 3. Apa nama kerajinannya?

2) Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan
----	------------

1.	Bagaimana cara atau gaya mengajar ibu dalam menyampaikan materi bangun datar?
2.	Bahan ajar apakah yang ibu digunakan dalam mengajarkan materi bangun datar?
3.	Bagaimana acara ibu dalam memilih bahan ajar?
4.	Apakah ibu pernah menyisipkan unsur budaya pada saat penyampaian materi bangun datar? Jika pernah bagaimana caranya?
5.	Apakah ibu pernah menyelipkan permainan dalam proses pembelajaran materi bangun datar?
6.	Apa alat evaluasi yang ibu gunakan untuk mengetahui ketercapaian dari penyampaian materi bangun datar?

2. Pedoman Observasi

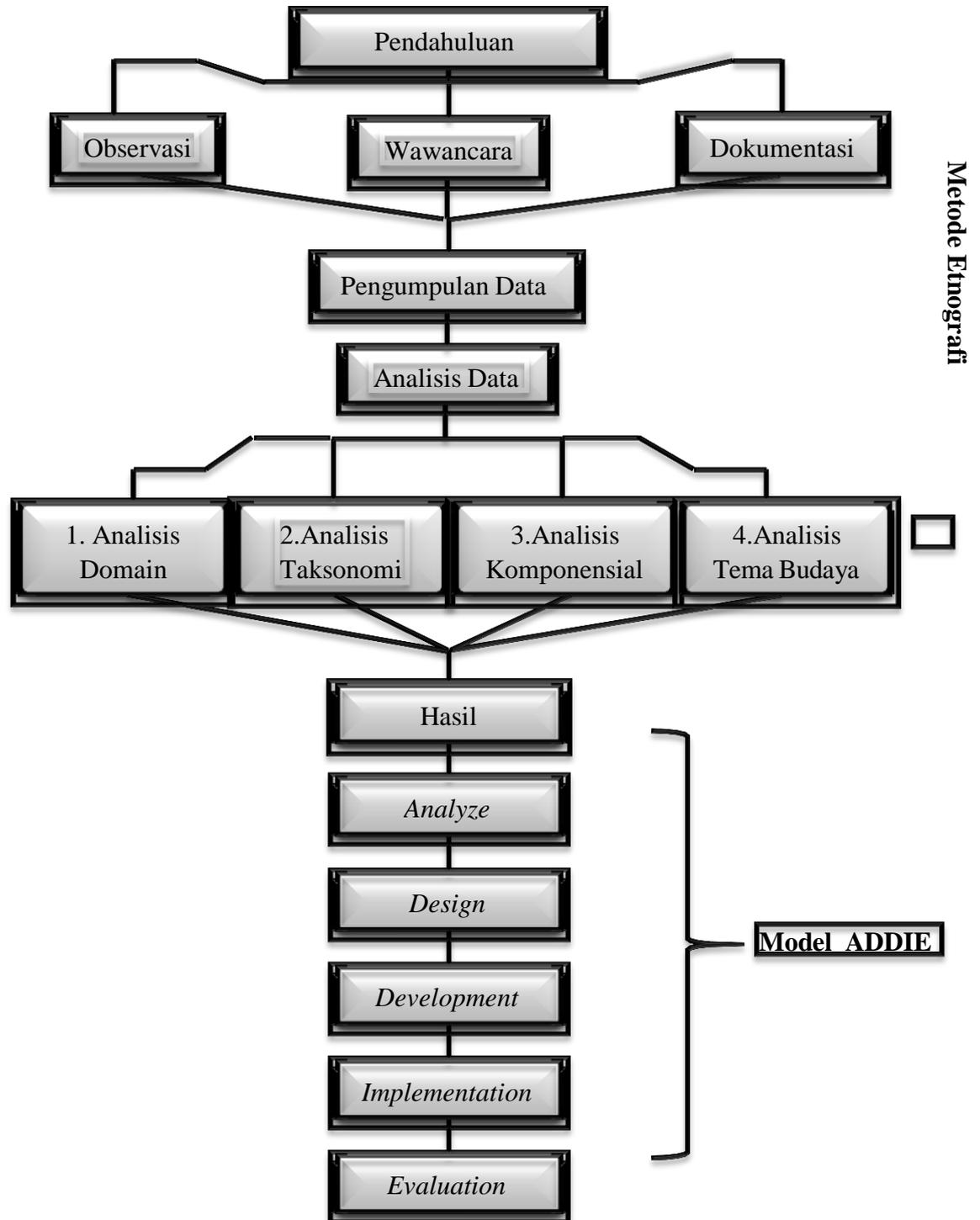
Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan atau peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari data kepada informan, memperhatikan pola hidupnya serta perilaku setiap individunya.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan video dan foto dalam proses penelitian untuk melihat pola hidup, perilaku, bahan yang digunakan, serta cara-cara pembuatan benda, kerajinan dan rumah adat yang ada pada suku Baduy. Foto dan video tersebut dijadikan sebagai data penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

G. Prosedr Penelitian

Adapun bagan alur dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih yaitu metode etnografi dan dilakukan pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE, antara lain:

1. Pemilihan proyek etnografi

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian etnografi dengan memberikan batasan-batasan mengenai hal yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Pengajuan pertanyaan

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Pengumpulan data

Pada pencarian data peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data berdasarkan yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan triangulasi data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

4. Perekaman data

Peneliti mencatat data dengan cara membuat catatan lapangan, foto atau video serta cara lain yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

5. Analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti tidak langsung memasukkannya kedalam sebuah laporan etnografi melainkan menganalisisnya terlebih dahulu dengan menemukan hipotesis-hipotesis baru yang bisa saja terjadi sehingga membuat proses analisis menjadi semakin mendalam.

6. Membuat bahan ajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, peneliti membuat bahan ajar menggunakan model pengembangan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah produk bahan ajar sebagai hasil akhir.

7. Penulisan laporan

Tahap ini menjadi tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Peneliti menuliskan laporan secara rinci, konkret, tidak umum dan mendalam sehingga mudah dipahami yang disesuaikan dengan sistematika laporan yang telah di buat (Spradley, 1997).